BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tuntutan bagi sumber daya manusia untuk menguasai ilmu pengetahuan secara cerdas. Pengelolaan dalam kualitas dan profesionalitas perlu ditingkatkan untuk mendapatkan sumber daya manusia tersebut. Salah saatu usaha untuk mewujudkannya adalah peran aktif lembaga pendidikan terutama sekolah.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tiga Pusat Pendidikan.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau *Output* yang dihasilkan oleh

lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Padahal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Menurut Rusfendi dalam buku haeruman menyatakn bahwa :

matematika adalah bahasa simbol-simbol ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif : ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi.[1]

Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika, kita akan belajar menalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Negara, pemerintah, keluarga dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.[2].

Kurikulum adalah merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

---

[1] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 1

[2] Undang-undang No. 23 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. 2002.h.3

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[3]

Perubahan kurikulum juga diikuti dengan perubahan proses belajar mengajar dari perubahan *teacher centered*, dimana guru berperan dominan dalam pembelajaran menuju pada *student centered*, siswa berperan dominan di kelas yang berusaha untuk mencapai informasi dengan guru sebagai fasilitator. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi guru sebagai fasilitator pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Selain karena faktor hasil belajar matematika disebabkan oleh faktor eksternal yaitu pendekatan-pendekatan belajar dengan berbagai metode, model dan alat pembelajaran yang telah dilakukan guru selama ini belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Salah satu konsep yang dibahas dalam pembelajaran matematika kelas I semester 1 yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dalam pemecahan masalah yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang di sesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD).[4] materi tersebut perlu dikuasai untuk ke tahap operasi hitung selanjutnya

---

[3] Kementrian Agama Republik Indonesia, *Modul Bahan Ajar Pendidikan dan Alat Pelatihan Profesi Guru* (Jakarta: Kemenag RI, 2014), 90.

[4] Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (KTSP, 2006), 104.

yaitu perkalian dan pembagian. Siswa dikatakan terampil atau menguasai apabila dapat mengerjakan soal matematika penjumlahan dan pengurangan secara terampil dengan cara penyelesaian menggunakan media.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap salah seorang guru MI Al-Husna Pasirnangka bernama ibu Rahma selaku wali kelas 1 menyatakan bahwa banyak siswa yang pada awalnya menganggap pembelajaran matematika menyenangkan. Namun seiring semakin meningkatnya tingkat kesulitan materi matematika, siswa menjadi malas dalam pembelajaran matematika. Kemalasan tersebut bisa disebabkan karena siswa belum bisa menempatkan puluhan pada bilangan dua angka dan proses belajar mengajar yang tidak efektif mengakibatkan siswa malas belajar matematika, guru kurang tepat dalam menentukan model pembelajaran, tidak dimanfaatkanya alat peraga sebagai media pembelajaran, mengakibatkan hasil pembelajar matematika yang dikelola menjadi kurang maksimal. Hal terjadi pada waktu guru mengadakan ulangan matematika operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka pada siswa kelas 1 dari 30 siswa sebagai berikut: (1) 80-100 Amat baik ada 4 siswa = 13 %. (2) 60-79 Cukup ada 9 siswa = 30 %. (3) 0-59 Kurang ada 17 siswa = 57 %. Sehingga kriteria ketuntasan minimum yang telah dibuat oleh guru (60). Tercatat sebanyak 17 orang dari 30 jumlah

keseluruhan siswa kelas I belum mencapai KKM. Artinya sebesar 57 % dari jumlah siswa kelas I belum dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan hanya 43% saja yang telah dinyatakan berhasil menguasai materi tersebut.[5]

Permasalahan siswa di dalam pembelajaran matematika takut salah dalam menyelesaikan persoalan matematika. Akibatnya siswa menjadi tidak tertarik dengan matematika, Sebagai contoh pada pembelajaran matematika yang membutuhkan kemampuan abstraksi yaitu penggunaan cara atau rumus subjek sering kebingungan atau terbalik dalam menyelesaikan soal operasi hitung pengurangan.[6]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pengajaran matematika di kelas I MI Al-Husna menggunakan media papan tulis dan metode mengajarkan dengan demonstrasi oleh guru kelas. Permasalahan saat pembelajaran subjek sering bertanya cara menyelesaikan soal pengurangan dan terkadang fokus subjek terganggu dengan bercerita dengan teman sebelahnya. Pembelajaran menjadi kurang efektif karena sering diulang-ulang. Pemilihan metode dan media belajar menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Modifikasi pembelajaran disesuaikan modalitas belajar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan siswa.

---

[5] Rahma,"Nilai Ketuntasan Belajar", interview by Sarah Mutmainah, Wali Kelas 1 MI Al-Husna Pasirnangka, *wawancara* (Tangerang, MI Al-Husna, 21 Januari 2019)

[6] Rahma,"Nilai Ketuntasan Belajar", interview by Sarah Mutmainah, Wali Kelas 1 MI Al-Husna Pasirnangka, *wawancara* (Tangerang, MI Al-Husna, 21 Januari 2019)

Selanjutnya berpengaruh pada kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar. Oleh karena itu perlu penerapan metode dan media yang efektif untuk mengajarkan penyelesaian soal matematika pengurangan dengan mudah.[7]

Pembentukan abstraksi oleh guru saat mengajar diperlukan untuk mengajarkan konsep. Pengaruh media dan metode pembelajaran berkaitan dalam ketercapaian hasil belajar siswa. Penggunaan media yang bersifat konkret dan menarik sangat relevan dan membantu mempermudah bagi anak untuk menerima pembelajaran matematika dengan materi abstrak. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah sempoa. Pemilihan media sempoa dikarenakan Menurut penelitian yang dilakukan Nursih, sempoa pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Respon siswa terhadap penggunaan sempoa dalam pembelajaran matematika sangat baik. Siswa merasa lebih mudah dan lebih cepat menghitung dengan sempoa sehingga siswa lebih senang mengerjakan soal dengan menggunakan media sempoa. Selain itu dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sempoa dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kecepatan berhitung siswa. Pemberian hadiah dan pemberitahuan waktu yang dibutuhkan siswa

[7]Wahyu Sulistiyono, "Efektivitas Media Sempoa Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Pengurangan Kelas III SD Wiyata Darma 1", *Skripsi (*Program Studi, Universitas Negri Yogyarta, Oktober, 2016), 4-5.

dalam mengerjakan soal dapat memotivasi siswa untuk lebih cepat selesai. Kelebihan dari media sempoa adalah dapat memecahkan operasi hitung yang mendasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Sesuai dengan modalitas belajar anak dengan visualisasi media sempoa dapat diilustrasikan atau dicontohkan dengan manik-manik yang memiliki nilai sebagai bilangan dan benda konkret. Jenis sempoa yang digunakan adalah sempoa Jepang berjumlah lima biji manik-manik. Setiap tiang sempoa terdiri lima manik-manik yang terpisah dua tempat yang bernilai lima dan satuan. Materi dapat dipilih dari kegiatan sehari-hari subjek dan kehidupan di sekitarnya. Prinsip pembelajaran tersebut dengan memberikan materi dari tingkatan mudah ke tingkatan yang lebih sulit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti ingin mengambil fokus penelitian mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Dua Angka Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Sempoa (PTK di kelas I MI Al-Husna Pasirnangka Tangerang).

B. Pembatas Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka pembatas masalanya dititik beratkan pada :

1. Pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)
2. Proses belajar bengajar dikhususkan pada mata pelajaran matematika di kelas 1 pada materi operasi penjumlahan dua angka tanpa menyimpan dan pengurangan bilangan dua angka tanpa meminjam

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunkan media sempoa.
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media sempoa di kelas 1 MI Al-Husna Pasirnangka ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian yang dirumuskan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunakan media sempoa.

2. Untuk meningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media sempoa Kelas I MI Al-Husna Pasirnangka.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat :

1. Bagi Siswa :
   a. Siswa menjadi senang dan tertarik terhadap mata pelajaran matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
   b. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunakan media sempoa (PTK di kelas I MI Al-Husna Pasirnangka) akan lebih cepat paham.
2. Guru Sebagai peneliti :
   a. Mengembangkan keterampilan guru dalam mengajar
   b. Meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan.
3. Lembaga (MI Al-Husna Pasirnangka)
   a. Sekolah agar selalu mengadakan pembaharuan, memajukan program sekolah kearah yang lebih baik dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
   b. Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

4. Peneliti

a. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

b. Melatih diri untuk bertindak kreatif serta meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam penulisan karya ilmiah.

5. Pembaca

a. Mengambil sisi positif dari hasil penelitian yang biasa diterapkan untuk bidang lainnya.

b. Digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam llima bab sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Pemecahan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II adalah kajian teoritik, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, Hipotesis Tindakan: tediri dari kerangka teori, peneltian yang relevan, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, prosedur penelitian, instrumen dan

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan PTK.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran